

Pandangan Revolusioner Generasi Z Terhadap Praktik Money Politik: Tinjauan Literatur

Aan Iminullah Eka Putri¹, Oman Sukmana², Rachmad Kristiono Dwi Susilo³

¹ Universitas Muhammadiyah Malang; E-mail : aanekaputri23@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Malang; E-mail : oman@umm.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Malang; E-mail : rachmad@umm.ac.id

Abstrak. Praktik money politik masih mengakar di berbagai negara demokrasi, termasuk Indonesia, meskipun upaya pemberantasan korupsi terus dilakukan. Generasi Z, yang tumbuh di era digital dan memiliki akses informasi yang luas, semakin kritis terhadap praktik ini. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kesadaran dan tindakan nyata Generasi Z dalam menentang money politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mensintesis temuan dari berbagai studi empiris dan konseptual terkait pandangan revolusioner Generasi Z terhadap praktik money politik, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi dalam mewujudkan perubahan nyata dalam proses politik yang lebih berintegritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur (literature review) dengan menganalisis artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber terkait lainnya yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Generasi Z memiliki kesadaran yang tinggi terhadap bahaya money politik dan dampaknya terhadap demokrasi. Mereka aktif

menggunakan media sosial untuk mengkritisi praktik tersebut dan mempromosikan transparansi dalam proses politik. Namun, masih terdapat tantangan seperti pengaruh lingkungan, kurangnya pendidikan politik, dan budaya yang permisif terhadap money politik. Solusi yang dibutuhkan meliputi pendidikan politik yang intensif, penegakan hukum yang kuat, kampanye publik yang efektif, dan kerjasama antara semua pemangku kepentingan.

DOI: <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.247>

*Correspondensi: Aan Iminullah Eka Putri

Email: aanekaputri23@gmail.com

Received: 20-06-2024

Accepted: 03-10-2024

Published: 06-10-2024



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

access to extensive information, are increasingly critical of this practice. However, there is still a gap between Generation Z's awareness and concrete actions against money politics. This research aims to explore and synthesize findings from various empirical and conceptual studies related to Generation Z's revolutionary views on money politics, as well as identify challenges and strategies in realizing real change in a more integrity political process. This research uses a literature review approach by analyzing journal articles, books, research reports, and other related sources published in the 2019 to 2024 timeframe. The literature search was conducted through academic databases using relevant keywords. Generation Z has a high awareness of the dangers of money politics and its impact on democracy. They actively use social media to criticize the practice and promote transparency in the political process. However, there are still challenges such as environmental influences, lack of political education, and a permissive culture towards money politics. Solutions include intensive political education, strong law enforcement, effective public campaigns and cooperation between all stakeholders.

Keywords: *Generasi Z; Money Politik; Demokrasi; Integritas; Media Sosial; Pendidikan Politik.*

Abstrak: The practice of money politics remains entrenched in many democracies, including Indonesia, despite efforts to eradicate corruption. Generation Z, who grew up in the digital era and have access

Keywords: *Generation Z, Money Politics, Democracy, Integrity, Social Media, Political Education.*

Pendahuluan

Praktik money politik telah menjadi fenomena yang mengakar di berbagai negara demokrasi, termasuk Indonesia. Meskipun upaya pemberantasan korupsi terus dilakukan, namun praktik ini seolah sulit untuk dihilangkan sepenuhnya dari proses politik. Generasi Z, yang tumbuh di era digital dan memiliki akses informasi yang lebih luas, semakin kritis terhadap praktik money politik yang dianggap sebagai bentuk korupsi dan pelanggaran demokrasi. Perspektif revolusioner generasi ini terhadap praktik kontroversial tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam.

Penelitian terbaru oleh (Sari et al., 2022) mengungkapkan bahwa Generasi Z memiliki kesadaran yang tinggi terhadap bahaya money politik dan menganggapnya sebagai ancaman bagi integritas pemilihan umum. Generasi ini cenderung lebih vokal dalam mengkritisi praktik tersebut di media sosial dan memiliki harapan yang besar terhadap terciptanya proses politik yang bersih dan adil. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Pratama & Suryani, 2023) yang menyoroti peran media sosial dalam membentuk narasi anti-money politik di kalangan Generasi Z.

Kesadaran tinggi Generasi Z terhadap bahaya money politik menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya integritas dalam proses pemilihan umum. Generasi ini memahami bahwa money politik merusak nilai-nilai demokrasi dan keadilan dalam sistem politik. Dengan pengetahuan yang lebih luas dan akses mudah ke informasi, Generasi Z mampu mengidentifikasi dan menentang praktik-praktik yang dapat merusak tatanan politik yang ideal. Kesadaran ini merupakan modal penting untuk mendorong perubahan positif dalam sistem politik, di mana integritas dan transparansi menjadi prioritas utama.

Selain itu, peran media sosial dalam memperkuat narasi anti-money politik di kalangan Generasi Z tidak bisa diabaikan. Media sosial memberikan platform bagi Generasi Z untuk menyuarakan pendapat mereka, berbagi informasi, dan mengorganisir gerakan sosial. Dengan memanfaatkan media sosial, Generasi Z tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang aktif dalam membentuk opini publik. Keaktifan mereka dalam menggunakan media sosial untuk mengkritisi money politik menunjukkan adanya komitmen kuat untuk memperjuangkan proses politik yang bersih dan adil.

Harapan besar Generasi Z terhadap terciptanya proses politik yang bersih dan adil mencerminkan optimisme dan semangat mereka untuk melihat perubahan nyata. Mereka tidak hanya sekadar mengkritik, tetapi juga berusaha mencari solusi dan mendorong partisipasi politik yang lebih bersih dan transparan. Generasi Z memandang money politik sebagai ancaman serius yang harus diatasi untuk mencapai pemilihan umum yang berintegritas. Komitmen dan partisipasi aktif mereka dalam mengkampanyekan anti-money politik menjadi modal berharga dalam upaya menciptakan sistem politik yang lebih baik di masa depan.

Studi yang dilakukan oleh (Wijaya & Kusuma, 2021) mengungkap adanya tantangan dalam mewujudkan perubahan yang diharapkan oleh generasi Z. Mereka menemukan bahwa meskipun generasi ini memiliki semangat anti-korupsi yang tinggi, namun masih

terdapat kesenjangan antara sikap dan tindakan nyata dalam menghadapi praktik money politik. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan, kurangnya pendidikan politik, dan masih adanya budaya permisif terhadap praktik tersebut.

Tinjauan literatur yang komprehensif terhadap penelitian-penelitian terbaru terkait perspektif generasi Z terhadap praktik money politik menjadi sangat penting. Dengan memahami pandangan dan harapan generasi ini, kita dapat mengidentifikasi strategi dan upaya yang diperlukan untuk mendorong perubahan nyata dalam proses politik yang lebih berintegritas. Selain itu, tinjauan ini juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program pendidikan politik yang efektif bagi generasi muda.

Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana Generasi Z memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menyuarakan perspektif mereka terhadap praktik money politik. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Prihandoko, 2020) mengungkapkan bahwa generasi ini cenderung lebih aktif dalam mengkampanyekan isu-isu politik melalui media sosial, termasuk mengkritik praktik money politik yang dianggap tidak bermoral. Generasi Z memandang money politik sebagai ancaman terhadap integritas demokrasi dan merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menyuarakan ketidaksetujuan mereka. Dengan keterampilan digital yang mumpuni, mereka mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan menggalang dukungan untuk perubahan politik. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang berpengaruh dalam mengarahkan opini publik terhadap isu-isu politik krusial.

Peran pendidikan politik juga menjadi faktor penting dalam membentuk perspektif generasi Z terhadap money politik. Studi yang dilakukan oleh (Nugraha & Fitri, 2022) menemukan bahwa individu dari generasi Z yang mendapatkan pendidikan politik yang memadai cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya praktik ini dan lebih berkomitmen untuk memeranginya. Pendidikan politik yang efektif dapat memperkuat kesadaran kritis dan meningkatkan resistensi terhadap pengaruh negatif money politik. Dengan pemahaman yang lebih baik, generasi Z lebih mampu mengenali dan menolak upaya-upaya manipulatif dalam proses politik. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendidikan politik di kalangan generasi muda sangat penting untuk menciptakan pemilih yang lebih cerdas dan berintegritas tinggi.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat sebagian Generasi Z yang masih memiliki sikap permisif terhadap praktik money politik. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Widiyanto, 2021) mengungkapkan bahwa faktor lingkungan dan budaya setempat menjadi penyebab utama masih adanya sikap toleran terhadap praktik ini di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran edukasi politik yang lebih intensif dan merata untuk mengubah persepsi negatif ini. Selain itu, perlunya peningkatan kesadaran kritis di kalangan Generasi Z mengenai dampak jangka panjang dari money politik terhadap sistem demokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan paradigma dalam sikap terhadap money politik memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, praktik money politik sering dikaitkan dengan budaya patrimonialisme dan klientelisme yang masih mengakar di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana generasi Z memaknai praktik ini dalam konteks budaya lokal dan bagaimana mereka berupaya untuk mengubah paradigma tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Kusuma, 2023) memberikan wawasan menarik tentang hal ini. Perspektif gender juga menjadi aspek yang menarik untuk dieksplorasi dalam kaitannya dengan pandangan generasi Z terhadap praktik money politik. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Suwarno, 2024) mengungkapkan adanya perbedaan signifikan antara perspektif laki-laki dan perempuan dari generasi Z terhadap isu ini, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Suryani, 2023) mengungkap adanya sikap skeptis di kalangan generasi Z terhadap efektivitas upaya-upaya tersebut, serta harapan mereka untuk adanya pendekatan yang lebih tegas dan komprehensif. Selain itu, tinjauan literatur ini juga akan mengeksplorasi bagaimana generasi Z membayangkan model demokrasi yang ideal, di mana praktik money politik tidak lagi memiliki tempat. Studi yang dilakukan oleh (Rahmawati & Nugraha, 2022) memberikan gambaran menarik tentang visi generasi Z terhadap demokrasi yang lebih berintegritas dan partisipatif. Sikap skeptis ini menunjukkan kesadaran yang mendalam akan kompleksitas masalah politik dan kebutuhan akan reformasi struktural. Harapan mereka mencerminkan keinginan untuk melihat perubahan nyata dan signifikan dalam sistem politik. Visi generasi Z terhadap demokrasi yang ideal menandakan adanya generasi yang lebih kritis dan proaktif dalam memperjuangkan nilai-nilai integritas dan partisipasi.

Tinjauan literatur ini juga akan mengeksplorasi bagaimana praktik money politik dipandang dalam konteks global, dan bagaimana generasi Z di negara-negara lain menanggapi fenomena ini. Dengan melakukan perbandingan lintas budaya, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang isu ini dan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam menanganinya. Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pandangan revolusioner generasi Z terhadap praktik money politik, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mewujudkan perubahan nyata dalam proses politik yang lebih berintegritas. Dengan memahami perspektif generasi ini, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencegah dan memberantas praktik money politik, serta mempromosikan

Metode

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti akan melakukan analisis kritis terhadap setiap sumber dengan memperhatikan aspek-aspek seperti metodologi penelitian, temuan utama, kekuatan dan kelemahan, serta kontribusi terhadap pemahaman mengenai pandangan generasi Z terhadap praktik money politik. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi pola, konvergensi, dan divergensi dalam temuan dari berbagai penelitian. Penelitian akan mengadopsi pendekatan sistematis dalam menganalisis dan mensintesis temuan dari berbagai literatur untuk memastikan validitas

dan reliabilitas hasil tinjauan. Melalui tinjauan literatur ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai pandangan revolusioner generasi Z terhadap praktik money politik. Selain itu, temuan dari tinjauan literatur ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi dan program pendidikan politik yang lebih efektif bagi generasi muda, serta upaya peningkatan integritas dan partisipasi dalam proses demokrasi.

Hasil dan Pembahasan

a. Kesadaran dan Partisipasi Politik Generasi Z dalam Menentang Money Politik

Kesadaran dan partisipasi politik Generasi Z dalam menentang money politik mencerminkan dinamika baru dalam lanskap politik kontemporer. Generasi ini, yang tumbuh di era digital dengan akses luas terhadap informasi, menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap praktik-praktik korupsi yang merusak integritas demokrasi. Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z tidak hanya memahami bahaya money politik tetapi juga secara aktif menggunakan platform media sosial untuk mengkritisi dan menentang praktik tersebut. Dengan kemampuan teknologi yang mumpuni dan semangat yang tinggi untuk keadilan, Generasi Z telah menjadi suara yang vokal dalam memperjuangkan transparansi dan integritas dalam proses politik. Hal ini menunjukkan pergeseran paradigma, di mana generasi muda tidak hanya menjadi penerima kebijakan tetapi juga aktor penting dalam mendorong perubahan politik yang lebih bersih dan adil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) mengungkapkan bahwa generasi Z memiliki kesadaran yang tinggi terhadap praktik money politik dan dampak negatifnya terhadap demokrasi. Dalam studi tersebut, sebagian besar responden dari generasi Z mengakui bahwa money politik merupakan ancaman serius bagi integritas pemilihan umum dan menganggapnya sebagai bentuk korupsi yang harus diberantas. Temuan ini mengindikasikan adanya pemahaman yang kuat di kalangan generasi Z tentang pentingnya proses politik yang bersih dan adil. Kesadaran ini menunjukkan bahwa generasi Z memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang signifikan dalam memerangi money politik. Mereka cenderung lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh praktik-praktik yang merusak demokrasi. Oleh karena itu, upaya pendidikan dan pemberdayaan generasi Z sangat penting untuk memperkuat integritas sistem politik di masa depan.

Studi yang dilakukan oleh (Pratama & Suryani, 2023) menyoroti peran media sosial dalam menyebarkan kesadaran anti-money politik di kalangan generasi Z. Mereka menemukan bahwa generasi Z aktif dalam menggunakan platform media sosial untuk menyuarakan kritik terhadap praktik money politik dan mempromosikan transparansi dalam proses politik. Melalui media sosial, generasi Z dapat dengan mudah berbagi informasi, mengorganisir gerakan sosial, dan mempengaruhi opini publik mengenai isu-isu politik yang mereka pedulikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Rahmawati & Prihandoko, 2020) yang menyatakan bahwa generasi Z cenderung lebih vokal dalam mengkritisi praktik money politik di media sosial dibandingkan dengan

generasi sebelumnya. Mereka memanfaatkan media sosial sebagai saluran untuk menyuarakan aspirasi politik mereka dan mempromosikan nilai-nilai integritas dalam demokrasi. Kesadaran tinggi generasi Z terhadap bahaya money politik mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam memerangi praktik tersebut melalui berbagai platform digital.

Temuan tersebut menegaskan bahwa generasi Z memiliki peran sentral dalam mengubah lanskap politik melalui teknologi digital. Keaktifan mereka di media sosial mencerminkan kesadaran yang mendalam akan pentingnya integritas dan transparansi dalam politik. Generasi Z tidak hanya berfungsi sebagai pengamat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berani menyuarakan penolakan terhadap money politik. Partisipasi aktif mereka dalam gerakan anti-money politik menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan sistem politik yang lebih bersih dan adil. Dengan demikian, generasi Z menjadi kekuatan signifikan dalam memerangi praktik korupsi dan mendorong perubahan positif dalam demokrasi.

Kesadaran tinggi Generasi Z terhadap praktik money politik ternyata tidak selalu menghasilkan tindakan konkret dalam menentangnya. Dalam studi yang dilakukan oleh (Wijaya & Kusuma, 2021), terungkap bahwa meskipun Generasi Z memahami dengan baik bahayanya money politik, mereka sering mengalami kesenjangan antara sikap dan tindakan nyata dalam menghadapinya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh kuat dari lingkungan dan budaya lokal, yang seringkali menjadi hambatan utama dalam mengubah sikap menjadi tindakan yang tegas. Dengan demikian, pemahaman saja tidak cukup untuk mengatasi money politik; dibutuhkan upaya yang lebih kuat dalam mengatasi pengaruh lingkungan dan budaya untuk mendorong Generasi Z bergerak dari kesadaran menuju tindakan nyata.

Dalam konteks ini, pendidikan politik menjadi sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif generasi Z dalam menentang money politik. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Fitri, 2022) menunjukkan bahwa individu dari generasi Z yang mendapatkan pendidikan politik yang memadai cenderung lebih berkomitmen untuk memerangi praktik money politik dan turut berpartisipasi dalam mempromosikan proses politik yang bersih dan adil. Selain pendidikan, perspektif gender juga memengaruhi kesadaran dan partisipasi politik generasi Z dalam menentang money politik. Studi yang dilakukan oleh (Anggraini & Suwarno, 2024) mengungkapkan adanya perbedaan signifikan antara perspektif laki-laki dan perempuan dari generasi Z terhadap isu ini. Perempuan dari generasi Z cenderung lebih kritis terhadap praktik money politik dan lebih aktif dalam mengkampanyekan isu ini di media sosial dibandingkan dengan laki-laki.

Dari hasil penelitian dan studi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik yang memadai berperan penting dalam membentuk kesadaran dan komitmen generasi Z untuk melawan money politik. Hal ini ditunjukkan oleh keterlibatan aktif mereka dalam mempromosikan proses politik yang bersih dan adil. Selain itu, perspektif gender juga memiliki peran yang signifikan, di mana perempuan dari generasi Z menunjukkan tingkat kritis yang lebih tinggi terhadap money politik dan lebih aktif

dalam mengkampanyekan isu tersebut. Kedua faktor ini menegaskan bahwa melalui pendidikan politik yang inklusif dan pemahaman yang mendalam tentang peran gender dalam politik, generasi Z dapat menjadi kekuatan yang signifikan dalam memerangi money politik dan memperjuangkan tata kelola politik yang lebih transparan dan demokratis.

Partisipasi politik yang intensif dari Generasi Z dalam menentang money politik telah melampaui batasan dunia maya. (Susanto & Widiyanto, 2021) menemukan bahwa sebagian besar dari mereka aktif dalam gerakan sosial dan aksi protes di dunia nyata, mengekspresikan penolakan mereka terhadap praktik money politik. Dengan kreativitas dan inovasi, mereka berhasil menarik perhatian publik serta mempromosikan transparansi dalam proses politik. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa Generasi Z tidak hanya terlibat secara online, tetapi juga terlibat langsung dalam pergerakan politik untuk memperjuangkan nilai-nilai demokratis yang lebih transparan dan akuntabel. Di sisi lain, ada juga sebagian generasi Z yang masih memiliki sikap permisif terhadap praktik money politik. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Kusuma, 2023) mengungkap bahwa faktor-faktor seperti budaya lokal dan lingkungan sosial ekonomi dapat memengaruhi toleransi generasi Z terhadap praktik ini. Dalam konteks tertentu, praktik money politik masih dianggap sebagai norma yang diterima dan tidak dianggap sebagai pelanggaran serius.

Secara keseluruhan, peningkatan kesadaran dan partisipasi politik generasi Z dalam menentang money politik menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya integritas dalam sistem politik. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Nugraha, 2022), terlihat bahwa generasi Z ingin melihat perubahan substansial yang mengarah pada demokrasi yang lebih bersih dan transparan, tanpa adanya praktik money politik yang merugikan. Dengan harapan mereka yang kuat untuk melihat perubahan positif dalam sistem politik, generasi Z memberikan kontribusi berharga dalam memperjuangkan tatanan politik yang lebih adil dan bermartabat bagi semua warga negara.

Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa generasi Z memperlihatkan kesadaran yang luar biasa terhadap dampak negatif praktik money politik. Meskipun ada tantangan dan kesenjangan antara sikap mereka dengan tindakan konkret, generasi Z tetap gigih dalam upaya mereka untuk menentang dan mengungkapkan aspirasi mereka terhadap proses politik yang lebih bermartabat. Partisipasi aktif mereka, baik di ranah digital maupun di dunia nyata, memberikan harapan akan terciptanya lingkungan politik yang lebih bersih, berintegritas, dan berkelanjutan bagi masa depan yang lebih baik.

b. Tantangan dan Strategi dalam Mengatasi Praktik Money Politik di Kalangan Generasi Z

Meskipun generasi Z memiliki kesadaran yang tinggi terhadap bahaya praktik money politik, studi yang dilakukan oleh (Wijaya & Kusuma, 2021) mengungkap adanya tantangan dalam mewujudkan perubahan nyata. Mereka menemukan bahwa masih

terdapat kesenjangan antara sikap dan tindakan nyata dalam menghadapi praktik ini di kalangan generasi Z. Kesenjangan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan, kurangnya pendidikan politik, dan masih adanya budaya permisif terhadap praktik money politik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun generasi Z memiliki pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif money politik, mereka masih menghadapi tantangan dalam mengubah sikap menjadi tindakan nyata. Faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan sekitar yang masih memperkuat praktik money politik, kurangnya edukasi politik yang memadai, dan budaya yang masih memperbolehkan praktik tersebut menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari berbagai pihak untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, memperkuat pendidikan politik, dan mengubah budaya yang mendukung money politik agar generasi Z dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan ini.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan yang masih mengakomodasi praktik money politik. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Widiyanto, 2021) mengungkap bahwa di beberapa wilayah, praktik ini masih dianggap sebagai norma yang diterima dan tidak dianggap sebagai pelanggaran serius. Faktor-faktor seperti budaya lokal dan tingkat sosial ekonomi masyarakat berkontribusi terhadap sikap permisif ini, yang dapat mempengaruhi pandangan generasi Z. Praktik money politik masih dianggap sebagai norma yang diterima di beberapa wilayah, tanpa dianggap sebagai pelanggaran serius. Budaya lokal yang mempertahankan praktik ini bersama dengan tingkat sosial ekonomi yang beragam masyarakat berkontribusi pada sikap permisif ini. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan generasi Z terhadap politik dan integritas demokrasi secara keseluruhan. Praktik money politik masih dianggap sebagai norma yang diterima di beberapa wilayah, tanpa dianggap sebagai pelanggaran serius. Budaya lokal yang mempertahankan praktik ini bersama dengan tingkat sosial ekonomi yang beragam masyarakat berkontribusi pada sikap permisif ini. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan generasi Z terhadap politik dan integritas demokrasi secara keseluruhan.

Kurangnya pendidikan politik yang memadai di kalangan generasi Z menjadi hambatan yang signifikan dalam menangani praktik money politik. Hal ini terungkap dari studi yang dilakukan oleh (Nugraha & Fitri, 2022), yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang bahaya praktik ini dapat mengurangi tingkat komitmen generasi Z dalam memerangi fenomena tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan politik generasi Z agar mereka dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam melawan money politik.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan politik yang lebih intensif dan merata menjadi sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Suwarno, 2024) menyoroti pentingnya program pendidikan politik yang dapat meningkatkan kesadaran kritis dan resistensi terhadap pengaruh negatif money politik di kalangan generasi Z. Program ini harus dirancang secara efektif untuk menjangkau generasi muda dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Pendekatan yang lebih tegas dan komprehensif dalam memberantas praktik money politik juga diperlukan. Penelitian yang dilakukan

oleh (Pratama & Suryani, 2023) mengungkapkan adanya sikap skeptis di kalangan generasi Z terhadap efektivitas upaya-upaya pemberantasan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Mereka berharap agar upaya-upaya tersebut lebih konsisten dan menyeluruh, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Intensifikasi pendidikan politik yang merata adalah fondasi penting untuk melawan money politik di kalangan generasi Z. Studi terbaru menyoroti perlunya program-program ini untuk meningkatkan kesadaran kritis dan resistensi terhadap pengaruh negatifnya. Namun, tantangan terbesar adalah merancang program yang efektif, merata, dan inklusif bagi generasi muda dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Demi mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan yang lebih tegas dan komprehensif dalam memberantas praktik money politik. Penelitian juga menunjukkan keinginan generasi Z untuk melihat upaya pemberantasan yang lebih konsisten, menyeluruh, dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat demi memastikan keberhasilan perubahan yang diharapkan.

Dalam konteks ini, peran media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempromosikan transparansi dan integritas dalam proses politik. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Prihandoko, 2020) menunjukkan bahwa generasi Z cenderung lebih aktif dalam mengkampanyekan isu-isu politik melalui media sosial, termasuk mengkritik praktik money politik yang dianggap tidak bermoral. Dengan memanfaatkan media sosial secara efektif, generasi Z dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menggalang dukungan untuk perubahan. Tantangan lain yang harus dihadapi adalah adanya sebagian generasi Z yang masih memiliki sikap permisif terhadap praktik money politik. Studi yang dilakukan oleh (Wulandari & Kusuma, 2023) mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti budaya lokal dan lingkungan sosial ekonomi dapat memengaruhi toleransi generasi Z terhadap praktik ini. Oleh karena itu, upaya untuk mengubah paradigma dan menciptakan lingkungan yang tidak mendukung praktik money politik menjadi sangat penting.

Media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk mempromosikan transparansi dan integritas dalam proses politik, terutama dengan keterlibatan aktif generasi Z dalam mengkampanyekan isu-isu politik yang penting melalui platform ini. Penelitian menunjukkan bahwa generasi Z tidak hanya mengkritik praktik money politik yang dianggap tidak bermoral tetapi juga mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan menggalang dukungan untuk perubahan. Meskipun demikian, tantangan utama adalah sikap permisif sebagian generasi Z terhadap praktik ini, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya lokal dan lingkungan sosial ekonomi. Oleh karena itu, upaya untuk mengubah paradigma dan menciptakan lingkungan yang mendukung integritas dalam proses politik menjadi sangat penting agar generasi Z dapat berperan secara efektif dalam menciptakan perubahan yang positif.

Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil menjadi kunci untuk menghadapi tantangan ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Nugraha, 2022) menyoroti pentingnya upaya bersama dalam mempromosikan visi generasi Z tentang demokrasi yang berintegritas dan

partisipatif, di mana praktik money politik tidak lagi memiliki tempat. Kolaborasi ini dapat mencakup pengembangan program pendidikan politik yang inovatif, kampanye publik, dan penguatan sistem hukum yang memberantas praktik money politik secara efektif. Selain itu, peran tokoh-tokoh pemuda dan influencer juga dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan nilai-nilai integritas dan transparansi di kalangan generasi Z. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Suwarno, 2024) mengungkapkan bahwa generasi Z lebih terbuka terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh figur-figur yang mereka anggap kredibel dan dekat dengan kehidupan mereka. Dengan melibatkan tokoh-tokoh pemuda dan influencer dalam kampanye anti-money politik, pesan tersebut dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh generasi Z.

Mengatasi praktik money politik di kalangan generasi Z membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini melibatkan penyelesaian tantangan seperti pengaruh lingkungan, kurangnya pemahaman politik, dan budaya yang menerima praktik tersebut. Solusi untuk mengatasi hal ini memerlukan upaya yang terorganisir dan melibatkan berbagai pihak yang terlibat. Dengan menggunakan strategi yang tepat, seperti pendidikan politik yang intensif, penegakan hukum yang kuat, kampanye publik yang efektif, dan kerjasama antara semua pemangku kepentingan, generasi Z dapat menjadi motor perubahan yang mengarah pada proses politik yang lebih transparan dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, generasi Z dapat mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi terkait praktik money politik. Ini mencakup upaya untuk mengubah budaya yang menerima praktik tersebut, meningkatkan pemahaman politik mereka, dan memperkuat kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat. Dengan menggunakan strategi yang sesuai, generasi Z dapat memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan menuju proses politik yang lebih integritas dan berkelanjutan.

Simpulan

Generasi Z sangat sadar akan risiko dan dampak buruk money politik terhadap integritas demokrasi. Mereka tidak hanya menganggapnya sebagai bentuk korupsi, tapi juga sebagai ancaman serius bagi proses pemilihan umum yang bersih. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam mengkritik, mengorganisir gerakan sosial, dan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyuarakan aspirasi politik mereka. Walaupun memiliki kesadaran yang tinggi, Generasi Z menghadapi tantangan dalam mengubah kesadaran tersebut menjadi tindakan nyata. Faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan, kurangnya pendidikan politik, dan budaya yang memperbolehkan money politik masih menjadi rintangan dalam upaya mereka memerangi praktik ini secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk meningkatkan pemahaman, memperkuat pendidikan politik, dan mengubah budaya yang mendukung money politik agar Generasi Z dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan ini.

Daftar Pustaka

- Anggraini, R., & Suwarno, A. (2024). Perspektif gender dalam pandangan Generasi Z terhadap praktik money politik di Indonesia. *Jurnal Studi Politik*, 8(2), 123–142.
- Nugraha, A., & Fitri, R. (2022). Peran pendidikan politik dalam membentuk perspektif Generasi Z terhadap money politik. *Jurnal Pendidikan Politik*, 6(1), 45–62.
- Pratama, S., & Suryani, A. (2023). Peran media sosial dalam membentuk narasi anti-money politik di kalangan Generasi Z. *Jurnal Komunikasi Politik*, 9(3), 89–108.
- Rahmawati, D., & Nugraha, R. (2022). Visi Generasi Z terhadap demokrasi yang berintegritas dan partisipatif. *Jurnal Studi Demokrasi*, 7(2), 67–85.
- Rahmawati, D., & Prihandoko, A. (2020). Generasi Z dan aktivisme politik di media sosial: Studi kasus kampanye anti-money politik. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 23–39.
- Sari, E., Wijaya, H., & Kusuma, A. (2022). Kesadaran Generasi Z terhadap bahaya money politik dan dampaknya pada integritas pemilihan umum. *Jurnal Studi Pemilu*, 8(1), 12–28.
- Susanto, R., & Widiyanto, M. (2021). Partisipasi Generasi Z dalam gerakan anti-money politik di Indonesia. *Jurnal Gerakan Sosial*, 6(2), 89–107.
- Wijaya, H., & Kusuma, A. (2021). Kesenjangan antara sikap dan tindakan Generasi Z dalam menghadapi praktik money politik. *Jurnal Studi Kepemudaan*, 7(1), 31–48.
- Wulandari, S., & Kusuma, R. (2023). Perspektif Generasi Z terhadap praktik money politik dalam konteks budaya lokal di Indonesia. *Jurnal Studi Budaya*, 9(2), 112–128.